

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENGGUNAAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPENUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT) DI KELAS V SDN 12
KOTO TANGAH KECAMATAN TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
NOVA DEWI
NIM. 07515**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe
Numberad Head Together* (NHT) Di Kelas V SDN 12 Koto
Tengah Kecamatan Tilatang Kamang

Nama : Nova Dewi

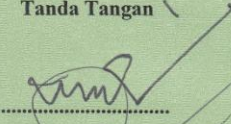
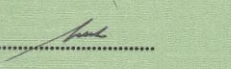
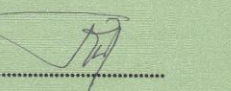
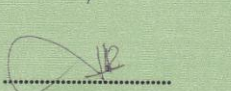
Nim : 07515

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan \
1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, MA	
2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Nasrul	
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	

ABSTRAK

Nova Dewi, 2012. : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SDN 12 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang

Penelitian ini dimulai dari kenyataan pembelajaran IPS di SDN 12 Koto Tangah hasil belajar siswa rendah, penyebabnya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi masalah diatas digunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa bahkan juga mendidik agar siswa mau menerima dan bersosialisasi dalam kelompok yang heterogen. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, penggunaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran IPS.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis PTK. Sedangkan prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dari hasil penelitian ini terlihat peningkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian RPP siklus I 71%, pengamatan kegiatan guru 73%, kegiatan siswa 55%,sedangkan penilaian aspek kognitif 64%, afektif 66%, psikomotor 65%. Siklus I pertemuan II penilaian RPP 79%, kegiatan guru 79%, kegiatan siswa 75%, penilaian aspek kognitif 68%, afektif 73%, psikomotor 71%. Pada Siklus II penilaian RPP 89%, kegiatan guru 89%, kegiatan siswa 88%, aspek kognitif 84%, afektif 80%, psikomotor 79%. Jadi pembelajaran dengan penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas V SDN 12 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP
3. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA,P.hD selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Mansur Lubis,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Bapak Drs. Nasrul S. Pd; Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd ; Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Kedua orang tua, suami, kakak dan adik yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SD Negeri 12 Koto Tangah, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang , Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka teori	25
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a) Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan	31
b) Pelaksanaan Tindakan	31
c) Pengamatan	32
d) Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	34

E. Analisis Data	35
------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	63
2. Siklus I Pertemuan II	66
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	90
3. Siklus II Pertemuan I.....	93
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	103
d. Refleksi	115
B. Pembahasan	118
1. Pembahasan Siklus I	118
2. Pembahasan Siklus II	122

BAB V: SIMPULAN

A. Simpulan	126
B. Saran	128

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Semester Siswa pada Mata Pelajaran IPS	4
2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan.....	148
3. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	149
4. Hasil penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	150
5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	152
6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	155
7. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	158
8. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	165
9. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	190
10. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II	191
11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	192
12. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	194
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	197
14. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	200
15. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	207
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	214
17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	231
18. Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	232
19. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	233
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	235
21. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	238

22. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	241
23. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	248
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	255
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	256
26. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	257

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang melaksanakan program secara sistematis, tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, perlu di sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas sangat memegang peranan penting. Dalam proses pembelajaran siswa khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” IPS diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk masalah-masalah sosial”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan di masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan

yang terjadi di lingkungannya. Menurut Ishak, dkk (2001 : 136) IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Etin (2007 : 14) mengatakan bahwa :pembelajaran IPS lebih menekankan kepada aspek pendidikan dari pada transfer konsep”. Dengan demikian IPS sebagai mata pelajaran yang mengembangkan dan melatih siswa untuk memiliki sikap, nilai, moral berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Tim Pengembangan Pendidikan IPS SD (2007 : 124) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan Depdiknas (2006 : 164) menyatakan bahwa :

“Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut : a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya, b) mempunyai kemampuan dasar untuk berfikir secara kritis, logis, rasa ingin tahu yang dalam, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kerjasama yang baik dan berpotensi di dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan regional)”.

Dari tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas dapat dimaknai bahwa pembelajaran IPS lebih mengutamakan interaksi sosial, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru agar siswa peka terhadap kehidupan sosialnya, mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu

berpikir kritis memecahkan masalah dengan menginteraksikan pengetahuan dengan pengalaman. Jadi dalam pembelajaran IPS, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi seperti : 1) pembelajaran bersifat kerja sama, 2) siswa sebagai subjek pembelajaran, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, dan 5) pola interaksi tidak hanya satu arah.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar di SDN 12 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar IPS masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian

Semester Mata Pelajaran IPS 2011/2012 Kelas V SDN 12 Koto Tengah
 belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah
 ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Ujian Semester I Siswa pada Mata Pelajaran IPS
 Kelas V SDN 12 Koto Tengah

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	RA	75	65		√
2.	OEN	75	67		√
3.	RD	75	59		√
4.	FA	75	63		√
5.	BDC	75	66		√
6.	BA	75	67		√
7.	EF	75	48		√
8.	HG	75	80	√	
9.	IZ	75	66		√
10.	MF	75	72	√	
11.	PN	75	82	√	
12.	RR	75	85	√	
13.	R	75	83	√	
14.	WD	75	58		√
15.	S	75	58		√
16.	DAP	75	60		√
17.	IZ	75	65		√
18.	ZS	75	60		√
19.	NS	75	85	√	
	Jumlah	1425	1299		
	Rata-rata	75	68		

Sumber Data Primer 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas V SDN 12 Koto Tengah adalah 75, jadi diharapkan siswa berhasil 75 % . Ternyata dari 19 orang siswa yang berhasil tuntas 6 orang sedangkan yang tidak tuntas 13 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya 32%. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Apabila permasalahan ini dibiarkan terus menerus maka hasil belajar siswa rendah. Agar terwujud hasil pembelajaran IPS sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, maka sangatlah tepat dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered-Head-Together* (NHT). Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head-Together* menurut Nur(2006 : 14) adalah “suatu model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”. Jadi model ini melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa ditempatkan dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan siswa itu mengetahui bahwa hanya seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya.

Dengan penggunaan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS dapat melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar

untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukan seorang diri. Dengan penggunaan model kooperatif tipe NHT akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif, proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Selain itu model kooperatif tipe NHT menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melaksanakan PTK untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto

Tengah Kecamatan Tilatang Kamang. Maka permasalahan- permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head*

Together (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 12 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti bermanfaat sebagai penambah wawasan dalam mengetahui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan program S1 PGSD.

3. Bagi guru, sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evalution*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Oemar (1997:21) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani".

Oktaviyanto (2008:1) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

b. Hasil Belajar IPS

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menuntut peningkatan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar IPS menurut Sarjdiyo

(2008:8.21) meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan IPS.

1) aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu: tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (knowledge), pemahaman (comprehension) dan aplikasi (application) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) aspek sikap sosial IPS. Nilai sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat menjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok, 3) aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selanjutnya Conny, dkk (dalam Sardjyo, 2008:8.35) menjelaskan “keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan.”

Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa mengenai materi yang telah diberikan berdasarkan SK, KD, dan Indikator materi yang telah dicapai dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai

oleh setiap siswa dalam periode tertentu atau dalam satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS.

2. Hakekat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”, sedangkan menurut Ischak (2001:136) mengemukakan bahwa: IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji berupa peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

Menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya.”

Depdiknas (2006:575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3)

memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal dan global.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah dasar adalah menanamkan kepada siswa kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah kebudayaan sejarah.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, data atau fakta-fakta. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup tersendiri yang menjadi batasan dalam proses belajar mengajar. Depdiknas (2006:575) menyatakan “ Ruang Lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya , 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Mulyasa (2005:126) ruang lingkup IPS adalah: “1) keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah; 2) Masyarakat setempat; 3) Indonesia; 4) Indonesia dan dunia.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh

pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta membahas tentang Indonesia dan dunia.

3. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Slavin (dalam Etin, 2005:4) menyatakan “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Model kooperatif adalah suatu model dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman se kelompoknya, mendorong teman se kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Tujuan Cooperative Learning

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial, Nur (2006 : 12) menyatakan :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan social. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, dan yang paling penting tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

c. Prinsip Cooperative Learning

Ada lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model Cooperatif Learning, hal ini dinyatakan oleh Nur (2006:14), yakni ; “

1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) Reactive Teaching (mengaktifkan pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan”.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok, melalui kerja sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

d. Unsur *Cooperative Learning*

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada empat unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya dalam kelompok merasakan bekerja sama.

Sedangkan menurut Arends (dalam Nur, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama, 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau

penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya dalam kelompok merasakan bekerja bersama.

e. Model-model *Cooperative Learning*

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif menurut Nur (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas “1) Student Team Achievement Devsion (STAD), 2) Teams Games Tournament (TGT), 3) Team Assisted Individualization (TAI), 4) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), 5) Group Investigation (GI), 6) Model Jigsaw, 7) Model Co-op.”

4. Hakekat Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

***Numbered Head Together* (Penomoran Berfikir Bersama).**

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered – Head - Together* (NHT) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama melalui kelompok belajar dengan memberikan penomoran yang berbeda untuk siswa.

Sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:368) bahwa “Tipe ini dikembangkan oleh Spancer Kagen (1993) dengan melibatkan para

siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”. Menurut Dodi (2009:43) “NHT adalah suatu metode belajar secara acak guna memanggil nomor dari siswa”. Mohamad (2005:78) mengatakan “*Numbered – Head – Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”. Dengan demikian setiap siswa harus saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.

b. Keunggulan Model *Cooperative Learning Tipe NHT*

Keunggulan model *Cooperative Learning tipe NHT* menurut Dodi (2009:43) yaitu “1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “NHT adalah tipe belajar kooperatif yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe Numbered – Head – Together (NHT)

Menurut Nurhadi (2003:66) ada 4 langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap Penomoran : Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap siswa memiliki anggota 3 – 5 orang dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5.
- 2) Tahap mengajukan pertanyaan : guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 3) Tahap berfikir bersama: Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya untuk menjawabnya.
- 4) Tahap menjawabnya: guru memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sedangkan menurut Spencer Kagen(2007:3) menyatakan langkah-langkah penerapan NHT yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai KD yang akan dicapai.
- 2) Guru memberi kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru mewakili jawaban dari kelompok.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada akhir pembelajaran.
- 7) Guru memberi tes / kuis kepada

siswa secara individual 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkat hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Pembelajaran IPS sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi, langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Spencer Kagen yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Penjabaran langkah adalah sebagai berikut:

- 1) **Langkah pertama**, guru menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai seperti perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2) **Langkah kedua**, guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa untuk menguji pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan kelompoknya dan sebagai skor dasar atau awal untuk dirinya.
- 3) **Langkah ketiga**, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen.
- 4) **Langkah keempat**, guru mengajukan permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum untuk dipecahkan bersama oleh siswa dalam kelompoknya.

- 5) **Langkah kelima**, Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru mewakili jawaban dari kelompok. siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang atau anggotanya mengetahui jawaban tersebut. Pada langkah inilah tuntutan terhadap sikap siswa dalam kelompoknya.
- 6) **Langkah keenam**, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada akhir pembelajaran.
- 7) **Langkah ketujuh**, Guru memberi tes / kuis kepada siswa secara individual
- 8) **Langkah delapan**, Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkat hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

5. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Dalam Mata Pelajaran IPS

Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama melalui kelompok belajar dengan memberikan penomoran yang berbeda untuk siswa.

Berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe NHT* dalam mata pelajaran IPS terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan

dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis untuk menentukan skor awal siswa. Kemudian guru membagikan LKS dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

Diskusi dibimbing oleh guru dan guru juga memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi, karena pelaporan hasil diskusi nantinya dilakukan oleh nomor siswa yang ditunjuk oleh guru. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Pada saat anggota kelompok melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan dari temannya.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual, setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Kemudian ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Tingkat hasil belajar IPS ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kalau siswa mendapat nilai di bawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dan begitu sebaliknya.

B. Kerangka Teori

Model *Cooperatite Learning Tipe Numbered-Head-Together* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS dikarenakan dengan model ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan Tipe *Numbered-Head-Together* memiliki beberapa langkah yakni : 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai KD yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe NHT* (Spencer Kagen)

Langkah-Langkahnya

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai KD yang akan dicapai
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok
5. Guru mengecek pemahaman dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pelajaran
7. Guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual
8. Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Hasil belajar siswa dengan penggunaan model
Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together
(NHT) meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* telah berhasil meningkatkan nilai siswa berdasarkan delapan langkah Spencer Kagen yaitu 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai

peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini).berdasarkan analisa data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembar hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 71%, pertemuan II 79%, selanjutnya pada siklus II semakin meningkat dengan nilai 89%.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*.Peneliti juga merancang format pengamatan guru dan siswa. Kegiatan guru siklus I pertemuan I 73%, siklus I pertemuan II 79%, siklus II 89%.Kegiatan siswa siklus I pertemuan I 55%, siklus I pertemuan II 75%, siklus II 88%.
3. Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam pembelajarn IPS, hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Koto Tangah sudah meningkat, peningkatan peningkatan ini dapt dilihat dari aspek kognitif pada siklus I pertmuan I 64%, siklus I pertemuan II 68%. Siklus II meningkat menjadi 84%. Skor aspek afektif pada siklus I pertemuan I 64%, siklus I pertemuan II 73%, pada siklus II meningkat menjadi 80% Skor aspek psikomotor siklus I pertemuan I 65%, siklus I pertemuan II 73%, pada siklus II meningkat menjadi 79%.

B. Saran.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu kepada:

1. Guru hendaknya mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik .
2. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* selama dalam pembelajaran berlangsung.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa untuk mengembangkan diri tanpa dihantui rasa takut.